

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Tujuan PAUD adalah untuk memberikan pendidikan formal yang berfungsi dalam mengenali potensi anak yang belum terlihat dengan pengembangan pembelajaran dan menekankan pada aktivitasnya. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi,2014:22)

Kemampuan membaca awal anak sangat penting diberikan di kelas rendah, hal tersebut bertujuan supaya anak memiliki kemampuan melafalkan tulisan dan sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiyah,1992:31). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Moleong ( Dhieni,2008:54) bahwa salah satu aspek yang dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis. Kepala TK Kemiri 06 menyatakan bahwa kemampuan membaca awal juga penting dimiliki oleh anak sebelum masuk SD, diharapkan ketika memasuki SD anak tidak kaget dengan pembelajaran SD

yang banyak tulisannya dan paling tidak anak sudah mempunyai bekal untuk menghadapi pelajaran SD.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009 tercantum bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek bahasa anak TK kelompok B yang berkaitan dengan kemampuan membaca awal yaitu anak harus dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki pemberdaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kemampuan membaca awal di TK Kemiri 06 masih perlu ditingkatkan lagi karena anak-anak masih terbolak-balik dalam mengenali huruf. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru ketika peneliti mewawancarai guru di TK Kemiri 06 pada tanggal 26 Maret 2018. Guru mengatakan bahwa aspek perkembangan bahasa khususnya yang berkaitan dengan keaksaraan perlu distimulus lebih jika dibandingkan dengan bicara maupun menulis. Hal tersebut diperlukan karena masih ada beberapa anak yang belum dapat mengenali satu huruf pun. Pengetahuan tentang huruf-huruf penting untuk anak karena berhubungan dengan kemampuan membaca awal anak.

Guru-guru di TK Kemiri 06 sudah mencoba untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan berbagai metode dan menggunakan alat bantu media. Metode yang digunakan yaitu metode belajar membaca secara abjad, seperti: guru menuliskan di papan tulis dan memperlihatkan bentuk hurufnya kemudian guru mengucapkannya, hal tersebut dilakukan setiap akan masuk kelas anak secara bergantian menulis huruf atau membaca huruf dengan bantuan guru. Selain itu juga dilakukan saat pembelajaran inti. Media papan tulis juga digunakan saat pembelajaran berlangsung untuk

mengenalkan huruf yang membentuk sebuah kata yang harus ditulis anak maupun kata nama benda yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca awal untuk persiapan masuk di SD pihak sekolah dan orangtua sepakat untuk mengadakan les membaca awal. Tambahan jam belajar khusus untuk latihan membaca dilakukan dua kali dalam satu minggu selama 60 menit setiap hari Selasa dan hari Jumat pukul 07.00 - 08.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok, terdiri dari kelompok 1, 2 dan 3. Anak yang berada di kelompok 1 adalah anak yang belum mampu membaca. Dan di kelompok 2 tergolong anak yang mulai berkembang dalam membaca dan yang di kelompok 3 anak sudah mampu membaca.

Penelitian ini memberikan solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu peningkatan kemampuan membaca awal pada kelompok B di TK KEMIRI 06, Kebakkramat, Karanganyar melalui penggunaan media papan flanel. Pemilihan media ini disesuaikan dengan teori penggunaan media yang diungkapkan oleh Edgar Dale dan Teori perosesan informasi. Suatu informasi yang diperoleh dari pembelajaran supaya bermakna dan tertanam kuat dalam diri anak maka diperlukan media yang menarik dan memberikan pengalaman yang konkret. Media tersebut salah satunya yaitu media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Media papan flanel ini dipilih karena huruf-huruf yang tertera di item papan flanel (kartu huruf) dapat dilihat, diraba, dipindah-pindahkan, praktis, mudah ditempel dan dilepas, warna yang menarik dan dapat dibuat sendiri dari kain flanel dengan harga yang terjangkau. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf tersebut secara konkret. Anak dapat lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol-simbol huruf tersebut, pengetahuan tentang bunyi suatu huruf diperoleh dari guru maupun dari teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta memahami maksud bacaan gambar yang memiliki kalimat sederhana. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori

otaknya dan anak akan ingat bentuk huruf. Ketika suatu saat hasil rekaman tersebut dibutuhkan maka anak dapat membukanya kembali, misalnya ketika guru mengajarkan huruf pada anak maka anak sudah mengetahui gambaran bentuk huruf tersebut seperti apa. Hal ini akan memudahkan anak untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata sehingga kemampuan membaca awal anak dapat meningkat.

Media papan flanel ini dapat digunakan saat pembelajaran sehari-hari. Guru dalam mengenalkan nama sebuah benda dapat dilakukan dengan cara menempelkan huruf-huruf di papan flanel agar anak lebih fokus, karena bila guru harus menuliskan di papan tulis anak kurang fokus jika terlalu lama menunggu guru menulis. Hal ini disebabkan konsentrasi anak pendek (Sofia Hartini, 2005:11). (Sofia Hartini 2005:11) menyatakan bahwa anak dapat duduk tenang dan memperhatikan sesuatu secara nyaman hanya sekitar 10 menit. Penggunaan media papan flanel ini dapat membantu guru dalam mengatasi kelemahan dari metode yang dapat digunakan guru dan membuat anak lebih tertarik. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode abjad dan keseluruhan kata.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalahnya yaitu "Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B di TK KEMIRI 06 Kebakkramat Karanganyar?"

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan peneliti adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B di TK Kemiri 06 Kebakkramat Karanganyar tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media papan flanel.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hamper sama atau sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari peneliti adalah sebagai berikut:

##### **a. Guru**

- 1) Dapat memberikan masukan yang positif dalam pembelajaran guna mengetahui meningkatkan kemampuan membaca awal melalui media papan flanel pada anak kelompok B di TK Kemiri 06 Kebakkramat Karanganyar tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Penelitian ini dapat sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menekankan pada perkembangan bahasa anak supaya berkembang secara optimal.

##### **b. Sekolah**

Dapat memberikan masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah di sekolah.